

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia).

Murniati^{(1)*}, Mochmad Nur Hidayat⁽²⁾

Universitas Bina Nusantara^{(1)*}

murniati@binus.ac.id^(1*), mochamadnurhidayat84@gmail.com⁽²⁾

Abstrak.

Perkembangannya Perusahaan Pertambangan Batu Bara semakin pesat yang mengharuskan untuk mampu go public. Untuk bisa diterima di pasar, maka harus memiliki Good Corporate Governance yang baik dimana merupakan struktur dan proses yang digunakan serta diterapkan organisasi perusahaan untuk meningkatkan pencapaian target dan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tolak ukur pencapaian tersebut dapat dilihat pada Earning Management. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan secara empiric mengenai pengaruh good corporate governance, strategi bisnis terhadap earning Management pada perusahaan batu bara di Indonesia yang go public di Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan pendekatan analysis kuantitatif dengan level eksplanatif dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2014 – 2018 di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diolah dengan menggunakan Uji T, Uji F yang dilengkapi dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance serta strategi bisnis secara parsial, simultan serta dominan berpengaruh terhadap earning management pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public di bursa efek Indonesia

Kata kunci: *Economi Managemen, Good Corporate Governance, Strategi Bisnis, Perusahaan Batu Bara*

Abstract.

The development of Coal Mining Companies is increasing rapidly which requires being able to go public. To be accepted in the market, it is necessary to have good Good Corporate Governance, which is the structure and process used and implemented by the company organization to increase the achievement of targets and corporate value for all stakeholders. The benchmarks for this achievement can be seen in Earning Management. The purpose of this study is to test and explain empirically the effect of good corporate governance, business strategy on earning management in coal companies in Indonesia that go public on the Indonesia Stock Exchange. To achieve this goal, researchers used a quantitative analysis approach with an explanative level with secondary data sources from the company's annual financial statements from 2014 - 2018 on the Indonesia Stock Exchange. The data is processed using the T test, F test which is equipped with the Classical Assumption Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test where the test results show that Good Corporate Governance and business strategy partially, simultaneously and dominantly affect earning management in stone mining companies. coal that goes public on the Indonesian stock exchange

Keywords: *Management Economics, Good Corporate Governance, Business Strategy, Coal Company*

PENDAHULUAN

Pada Era Industri Global saat ini, setiap industry dituntut untuk bisa melakukan kreativitas dan inovasi untuk bisa bersaing secara global dan bias optimal dalam mendapatkan keuntungan. Oleh

karena itu diperlukan adanya manajemen laba yang baik. Manajemen laba merupakan sebuah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Secara umum manajemen laba yaitu pelaku ekonomi, pemerintah dan asosiasi profesi

dan regulator berargumen manajemen laba adalah perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan, hal ini disebabkan ada beragam metode dan procedure akuntansi yang di akui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*Generally accepted accounting principles*), (Sulistyanto, 2008). Selain itu Manajemen laba adalah suatu upaya untuk memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya (Mulford & Comeiskey, 2010). Jadi definisi manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk "mempengaruhi" dan mengintervensi laporan keuangan.

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Prinsip *corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Robert Jao, 2011).

Pada dasarnya penerapan *Corporate Governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara lain: pertama, Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Jao & Pagalung, (2011); Anggraeni & Hadiprajitno, 2013), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua adalah Kepemilikan saham oleh investor institusional. Ketiga Melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). Dwiharyadi, (2017); Widyati,

(2013) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan, Ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan. Keempat bahwa Membentuk komite audit sebagai pengawas perusahaan. Komite audit merupakan pihak yang membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan efektivitas eksternal dan internal audit (Savero et al., 2017).

Beberapa hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan ada temuan yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, dimana hal ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar diperoleh jawaban atau bukti empiris pada perusahaan Pertambangan Batu Bara. Hal ini karena laba perusahaan batu bara tahun 2014 sampai tahun 2018 banyak mengalami kenaikan dan penurunan yang mengindikasikan bahwa adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan batu bara di Indonesia.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.

Tingkat Pendapatan Laba Perusahaan
Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Jika dilihat dari tabel di atas perusahaan batu bara terdapat fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang sangat fluktuatif, BUMI di tahun 2015 laba mengalami penurunan sebesar 106%,

sedangkan BORN tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 37% tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2%. Adanya kenaikan dan penurunan yang fluktuatif pada laba perusahaan ini merupakan fenomena yang perlu dicari sebuah jawabanya.

Pelaksanaan *corporate governance* melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Robert Jao, 2011). Di sisi lain kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan (Zeptian & Rohman, 2013). Hal ini menandakan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan. Selain itu disimpulkan pula bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Sama dengan hipotesis sebelumnya, mekanisme *Corporate Governance* ini bisa mengurangi praktik manajemen laba di dalam pengelolaan manajemen perusahaan perbankan. Untuk itu dewan komisaris yang lebih sedikit jumlahnya lebih efektif dalam mengurangi tindak manipulasi laba, karena jumlah personel yang sedikit dalam badan ini dapat menghambat munculnya masalah keagenan yang bila dibiarkan akan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Peng Wu Lei Gao Tingting Gu, (2015) menyatakan bahwa strategi bisnis memiliki dampak yang signifikan pada penggunaan manajemen laba untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Hasil pengujian menyatakan hubungan antara

strategi bisnis dan manajemen laba, dan menemukan bahwa strategi bisnis memiliki efek signifikan pada manajemen laba. Strategi kepemimpinan biaya secara positif terkait dengan manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengikuti strategi kepemimpinan biaya cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi dari manajemen laba. (Hazarika et al., 2012) Sebaliknya, strategi *diferensiasi* berhubungan negatif dengan manajemen laba yang menunjukkan bahwa *differentiators* cenderung untuk terlibat manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian (Daud et al., 2020) menyatakan bahwa Strategi Bisnis tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Manajemen Laba, serta Strategi Bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Perusahaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tentang sejauh mana *Good Corporate Governance* dan Strategi bisnis berpengaruh terhadap earning manajemen. Harapannya agar bisa membantu pihak manajemen dalam pengelolaan manajemen khususnya manajemen laba serta bisa membantu kepada *stakeholder* dalam penanaman modal di perusahaan Batu bara tersebut.

Penerapan *Corporate governance* dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan (Alhazaimah et al., 2014).

Definisi *Good Corporate Governance* adalah sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*Value Added*) untuk semua stakeholder-nya (Franita, 2018) Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep

ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. (Rahmawati, 2012). Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Artinya, semua pemegang saham tanpa terkecuali mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi yang sama (*fairness*). Tidak ada informasi yang disembunyikan (*transparency*) dari pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak-pihak lain. (Kartika, 2020)

Sedangkan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Artinya, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menginformasikan. Semua apa yang telah dilakukan dan dicapai perusahaan selama satu periode tertentu. Apa yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggung-jawabkan kebenaran dan keakuratannya, serta tidak ada sesuatu yang disembunyikan dari publik. (Patrice, 2016)

Selain itu stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Artinya, semua pemegang saham tanpa terkecuali mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi yang sama (*fairness*). Tidak ada informasi yang disembunyikan dari pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak-pihak lain (*transparency*). Hal yang lebih penting lagi adalah apa yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya, serta tidak ada sesuatu yang disembunyikan dari publik (*accountability*).

Ada ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) dan minoritas. Ketidak selarasan ini disebabkan kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengendalikan manajer sesuai dengan kepentingannya. Sebagai pemilik hak suara

mayoritas, pemegang saham ini akan memilih manajer yang dapat mewakili kepentingannya.

Kepemilikan yang terkonsentrasi memang mengakibatkan kelompok ini mempunyai akses yang besar untuk mengintervensi keputusan manajerial yang sering kali merugikan dan melanggar asas akuntabilitas dan keadilan pemegang saham minoritas. Apalagi jika intervensi-intervensi ini dilakukan untuk kepentingan pribadi dan bukan kepentingan stakeholder yang lain.

Disisi lain lemahnya budaya litigasi dikalangan pemegang saham minoritas mengakibatkan kelompok ini cenderung mengalah untuk memperjuangkan haknya. Lemahnya posisi pemegang saham minoritas ini pada akhirnya mengakibatkan akses dan sumber terhadap informasi mengenai keuangan, manajemen, dan operasional perusahaan menjadi sangat terbatas. Inilah yang membuat unsur keadilan dan transparansi informasi tidak dapat terwujud dengan baik. Apalagi jika manajer perusahaan merupakan kepanjangan dari pemegang saham mayoritas sehingga apapun yang dilakukannya hanya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham ini (Sudirman, 2018).

Munculnya permasalahan agensi antara manajer dan pemilik perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang kepemilikannya menyebar. Kepemilikan seperti ini menyebabkan tidak ada pemegang saham mayoritas yang dapat mengintervensi wewenang manajer perusahaan sehingga semua pemegang saham mempunyai hak suara yang relatif sama antara satu dengan yang lain. Akibatnya, pemegang saham kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer.

Manajer mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Manajer tidak lagi bekerja untuk mewakili kepentingan dan demi kesejahteraan pemegang saham tetapi bekerja untuk mengoptimalkan

kesejahteraannya sendiri. Lemahnya posisi pemegang saham pada akhirnya mengakibatkan akses dan sumber terhadap informasi mengenai keuangan, manajemen, dan operasional perusahaan menjadi sangat terbatas yang membuat unsur *akuntabilitas* dan *responsibilitas* informasi tidak dapat terwujud dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Orientasi kewirausahaan yang cukup tinggi akan memudahkan perusahaan untuk menganalisis lingkungan dan memformulasikan serta melaksanakan strategi bisnis, baik dalam bentuk strategi bisnis yaitu: *differensiasi*, *low cost*, dan *focus*. Ketiga strategi bisnis tersebut bisa secara murni dipilih salah satu ataupun dengan dikombinasikan satu dengan yang lain (*Hybrid*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan Manajemen laba dimana memiliki tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya Mulford & Comeiskey, (2010).

Strategi bisnis jika dipandang sebagai sebuah konsep bukanlah satu-satunya sebuah penentu keberhasilan organisasi mencapai tujuan strategik yang telah diterapkan (Suci & SE, 2020). Keberhasilan strategi harus dipahami sebagai keberhasilan implementasinya. Strategi bisnis secara konseptual mungkin sudah baik, akan tetapi jika implementasinya buruk, maka hasilnya adalah kegagalan. Ada hal mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan di pengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar di bandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko.

Secara umum manajemen laba dibagi menjadi dua kategori, yaitu

manajemen laba melalui kebijakan akuntansi dan manajemen laba melalui aktivitas riil. Manajemen laba melalui kebijakan akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi. Sementara, manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional, misalnya menunda kegiatan promosi produk atau mempercepat penjualan dengan pemberian diskon besar-besaran (Sulistiawan & Januarsi, 2011).

Secara logika hal itu bisa di pahami karena manusia merupakan pribadi cenderung menghindari resiko yang selalu berusaha mengeliminasi atau meminimalkan kerugian yang mungkin akan di alaminya (Surya, 2013), walaupun upaya yang akan di lakukannya mungkin merugikan banyak pihak lain. Kondisi inilah yang mengakibatkan sampai saat ini manajemen laba masih di pertanyakan apakah merupakan aktivitas yang melanggar prinsip akuntansi berterima umum atau bukan. Akibatnya sampai saat ini ada atau belum ada kesepakatan dikalangan akademisi maupun antara akademisi dengan praktisi mengenai definisi manajemen laba yang diakibatkan perbedaan pandangan terhadap manajemen laba. Sebagai pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standart akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan(Norbarani & Rahardjo, 2012)

Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan setiap pihak yang *concern* pada permasalahan ini mencoba

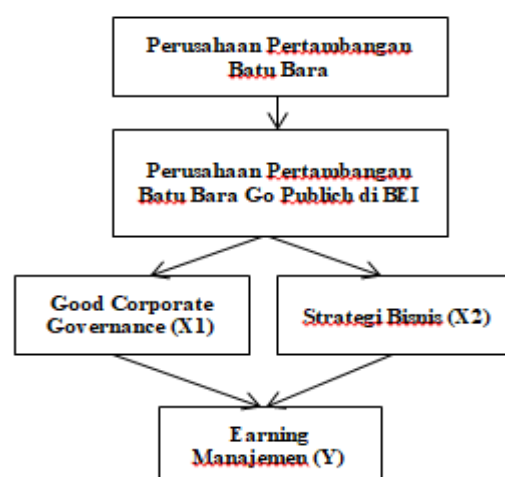
untuk mendefinisikan manajemen laba sesuai dengan penilaian dan pemahamannya, baik secara positif maupun negatif. Akibatnya, saat ini ada cukup banyak definisi dan batasan mengenai manajemen laba yang membuat spektrum upaya rekayasa manajerial ini menjadi luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiric, menguji, dan menjelaskan mengenai beberapa factor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Metode Analisa yang digunakan yaitu *kuantitatif* dengan *level eksplanatif* (Anggito & Setiawan, 2018) yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari variable yang diteliti. Sedangkan sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia dengan populasi perusahaan pertambangan batu bara selama tahun 2014 –2018.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Good Corporate Governance* dan Strategi bisnis secara parsial berpengaruh terhadap earning manajemen pada perusahaan pertambangan batu bara yang *go public* di bursa efek Indonesia.
- H2 : *Good Corporate Governance* dan Strategi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap earning management pada perusahaan pertambangan batu bara yang *go public* di bursa efek Indonesia.
- H3 : *Good corporate governace* berpengaruh secara dominan terhadap *earning managemen* pada perusahaan pertambangan batu bara yang *go public* di bursa efek Indonesia



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Variable-variabel dalam penelitian ini yaitu: *Variabel Independen* adalah *Good Corporate Governance (X1)* dan *Strategi Perusahaan (X2)* sedangkan *Variabel dependentnya* adalah *Earning Manajemen*.

Table
Matrik Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (X1)	Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institutional (Marjani AT, 2013)	Rasio
Strategi Perusahaan (X2)	Asset Turnover of Operation (ATO) = Operating Sales/Average Operating Assets (Peng Wu Lei Gao Tingting Gu, 2015)	Rasio
Earning Manajemen	model Jones yang dimodifikasi. (Chen et al., 2007)	rasio

Definisi Operasional:

1. *Good Corporate Governance*, diukur dari komposisi dewan komisaris, Ukuran dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen sekaligus merangkap sebagai komite audit, komisaris utama atau presiden komisaris, wakil presiden komisaris dan anggota komisaris. Sehingga dapat diprosikan dengan: $COM_SIZE = \text{Jumlah dewan}$

komisaris yang ada di perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial Menurut Lafond dan Rouchowdury (2007) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Diniyanti, 2010). MAN_OWN = Kepemilikan saham oleh pihak manajemen: Jumlah saham yang beredar X 100%.

Sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perusahaan bank, asuransi, dana pensiun, asset management, dan kepemilikan institusi lainnya (Susanti E, 2015). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan dengan $INS_OWN = \sum \text{Saham Institusional} : \sum \text{Jumlah Saham yang Beredar Dikali } 100\%$.

1. Strategi bisnis menggunakan perputaran aset sebagai ukuran kepemimpinan biaya strategi dan menggunakan persamaan,
 - a. *Asset Turnover of Operation (ATO)* = $\text{Operating Sales} / \text{Average Operating Assets}$.
 - b. *Profit Margin (PM)* = $(\text{Operating Income} + \text{R\&D Expenditure}) / \text{Sales}$
2. *Earning management* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan akrual akuntansi.

Tingkat normal akrual modal kerja yang terkait dengan penjualan adalah dikendalikan melalui perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang.

$$TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (1)$$

$$\frac{TA_{i,t}}{(A_{i,t-1})} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_3 \left(\frac{(PPE_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_4 ROA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t} \quad (2)$$

$$\frac{(NDA_{i,t})}{(A_{i,t-1})} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_3 \left(\frac{(PPE_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_4 ROA_{i,t-1} \quad (3)$$

$$\frac{(DA_{i,t})}{(A_{i,t-1})} = \frac{(TA_{i,t})}{(A_{i,t-1})} - \left\{ \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_3 \left(\frac{(PPE_{i,t})}{(A_{i,t-1})} \right) + \alpha_4 ROA_{i,t-1} \right\} \quad (4)$$

dimana:

1. $TA_{i,t}$ = total akrual untuk perusahaan i di tahun t, didefinisikan seperti di atas.
2. $NI_{i,t}$ = laba bersih sebelum segmen dihentikan dan pos luar biasa.
3. $CFO_{i,t}$ = arus kas dari operasi
4. $\Delta REV_{i,t}$ = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
5. $\Delta REC_{i,t}$ = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t.
6. $PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap, dan Total Aset perusahaan i pada tahun t.
7. $ROA_{i,t-1}$ = *return on asset* perusahaan i pada tahun t.
8. $A_{i,t-1}$ = total aset perusahaan i pada tahun t.
9. $NDA_{i,t}$ = *nondiscretionary accruals* untuk perusahaan i pada tahun t.
10. $DA_{i,t}$ = *discretionary accruals* untuk perusahaan i di tahun t.
11. $\epsilon_{i,t}$ = residual untuk perusahaan i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Strategi Bisnis terhadap *Earning Management* menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel Descriptive Statistics.

Tabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	63	.03	.83	.3484	.23024
Strategi Bisnis	65	.00	1.87	.6369	.48560
Earning Manajemen	66	-6265.89	2773.61	-1598.9753	2081.58941
Valid N (listwise)	62				

Hasil statistic berdasarkan tabel ditunjukan jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 observasi. *Good Corporate Governance* menunjukkan rata- rata sebesar 0,3484 dengan *standar deviasi* sebesar 0,23024. Sedangkan Variabel Strategi bisnis menunjukkan rata- rata sebesar 0,6369 dengan standar deviasi sebesar 0,48560.serta Variabel *Earnings Management* (EM) menunjukkan nilai minimum adalah - 6265.89 (mendekati 0) dan nilai maksimum sebesar 0, 2773.61. Nilai rata-rata *Earnings Management* adalah sebesar - 1598.9753sedangkan *standar deviasinya* sebesar 2081.58941. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *Earning Management* yang relative tinggi (rata-rata diatas 1).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas data bisa dilihat pada table dimana memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data sampel yang diambil telah mengikuti sebaran distribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05.

Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1581.61691084
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.057
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variable secara parsial dan simultan berpengaruh. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi masalah yang berkaitan dengan

multikolinearitas (Gujarati, 2012). Hasil pengujian asumsi multikolinearitas di disajikan pada Tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas.

No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keputusan
1	<i>Good_Corporate_Governance</i>	0.976	1.025	non multikol inearitas
2	Strategi_Bisnis	0.976	1.025	non multikol inearitas

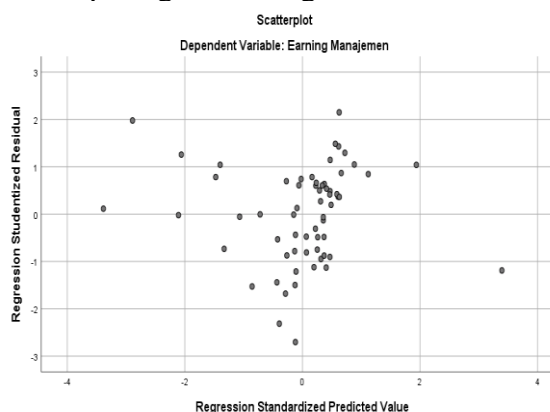
Sumber :Data diolah Penulis,2020

Suatu model dikatakan terbebas dari Multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari table tersebut diperoleh bahwa semua variable memiliki nilai Tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian semua variable tidak ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.(Wiedermann et al., 2017). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot dengan dasar analisis (Karina, 2015).

Hasil pengujian scatterplot dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar

baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dengan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Serta menurut (Ismail, 2016) jika menilik titik-titik pada scatter plot nampak titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi 1 dan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas karena polanya yang acak dan tidak jelas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar serangkaian data yang di observasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin- Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka di tarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang di gunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya

Tabel
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.431	1608.20057	1.829

a. Predictors: (Constant), Strategi_Bisnis, Good_Corporate_Governance

b. Dependent Variable: Earning Manajemen

Nilai durbin watson pada tabel di atas adalah (k, n) jadi (2,63) (K adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel) diperoleh nilai du dan dl, maka nilai du da dl adalah $1.6581 < 1.829 < 2.342$. Nilai DW hitung sebesar 1, 966 berada pada kriteria dU-(4-dU) yang artinya tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan

dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan program spss for windows versi 26.0 diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-654.115	401.091		-1.631	.108
Good_Corporate_Governance	.085	.012	.679	6.939	.000
Strategi_Bisnis	-1644.839	1616.837	-.099	-1.017	.313

a. Dependent Variable: Earning Manajemen

Sumber: data diolah Penulis, 2020

1. Good Corporate Governance dan Strategi bisnis secara parsial berpengaruh terhadap earning manajemen pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public di bursa efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* terhadap earning manajemen adalah sebesar 0,000 yang artinya variable *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap variable *Earning Manajemen*. yang berarti tata kelola dalam perusahaan sangat mempengaruhi adanya manipulasi laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Indriastuti, 2012) sedangkan strategi bisnis terhadap earning manajemen tingkat signifikannya adalah sebesar 0,313 yang artinya variable strategi perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable *Earning Manajemen* yang berarti strategi perusahaan dalam perusahaan pertambangan batu bara yang go public di Indonesia tidak mempengaruhi manipulasi laba. Seperti yang disampaikan juga oleh (Aprianto et al., 2016). Dari hasil analisis tersebut secara parsial dapat diketahui bahwa kemandirian dalam tata kelola manajemen yang di miliki

perusahaan Baru bara tersebut sudah cukup bagus.

2. Good Corporate Governance dan Strategi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap earning management pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public di bursa efek Indonesia.

Uji signifikansi simultan atau uji F dipergunakan untuk menguji variabel good corporate governance dan strategi bisnis terhadap earning manajemen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang dilakukan yaitu membandingkan F-hitung dan F-tabel lalu diputuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil dari uji F yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel
Uji F - ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	124549816.623	2	62274908.311	24.079	.000 ^b
Residual	152592235.213	59	2586309.071		
Total	277142051.836	61			

a. Dependent Variable: Earning Manajemen

b. Predictors: (Constant), Strategi_Bisnis, Good_Corporate_Governance

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai F-hitung = 6.350 dengan probabilitas 0.001. Dengan nilai df=108. Berdasarkan table diatas bahwa F-hitung > F-tabel yaitu sebesar 24.079 > 3.08. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan hipotesisnya yaitu diduga *Good Corporate Governance* dan strategi bisnis bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Earning Manajemen*, hal ini sama dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Anggitasari & SITI, (2012). Dapat diartikan bahwa CSR dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh

terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian (Jo & Harjoto, 2011). Secara Simultan berpengaruh oleh karena itu perlunya sinergi yang lebih optimal antara Good Corporate Governance dengan strategi bisnis sehingga dalam peningkatan kinerja perusahaan semakin baik dan maju.

Dari kondisi yang ada pada perusahaan pertambangan batu bara tersebut maka diperlukan adanya peningkatan pengawasan melalui pelaksanaan pengendalian internal dengan pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dengan intensitas yang tinggi dan mengarah pada praktek yang sehat, tata kelola perusahaan yang baik yang didukung dengan perilaku para pegawai yang termotivasi dan strategi bisnis untuk berprestasi, bisa membatasi perilaku para manajer untuk melakukan earning management.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning Manajemen*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola tata perusahaan dengan baik maka kemungkinan kecil akan adanya indikasih untuk memanipulasi laba dalam perusahaan. Sedangkan Strategi bisnis terhadap *Earning Manajemen* tidak berpengaruh terhadap *Earning Manajemen* yang berarti apa yang strategi perusahaan lakukan dalam perusahaan pertambangan batu bara yang go public di Indonesia tidak mempengaruhi perusahaan untuk manipulasi laba.

Sedangkan *Good Corporate Governance* dan strategi bisnis bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Earning Manajemen*, yang artinya apabila tata kelola perusahaan yang baik serta strategi bisnis yang di lakukan masih tidak menutup kemungkinan bahwa praktik untuk memanipulasi laba itu akan terjadi.

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada Pertambangan Batu Bara yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan analisis dengan variable lain, serta menambahin dengan variable control.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhazaimah, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The impact of corporate governance and ownership structure on voluntary disclosure in annual reports among listed Jordanian companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, 341–348.
- Anggitasari, N., & SITI, M. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 754–766.
- Aprianto, R., Desmiyawati, D., & Azlina, N. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (Roe) dengan Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2011-20*. Riau University.
- Chen, K. Y., Elder, R. J., & Hsieh, Y.-M. (2007). Corporate governance and earnings management: The implications of corporate governance best-practice principles for Taiwanese listed companies. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 3(2), 73–105. [https://sci-hub.tw/10.1016/s1815-5669\(10\)70024-2](https://sci-hub.tw/10.1016/s1815-5669(10)70024-2)
- Daud, D., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jra*, 09(01), 1–16.
- Diniyanti, A. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, konflik bondholder-shareholder dan biaya politis terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan*.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C* (buku 2, Ed). Salemba Empat.
- Hazarika, S., Karpoff, J. M., & Nahata, R. (2012). Internal corporate governance, CEO turnover, and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 104(1), 44–69.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, 4(2).
- Ismail, W. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI. *EFISIENSI*, 16(1).
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate

- governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate governance and firm value: The impact of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383.
- Karina, F. (2015). *Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public Di Indonesia*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Kartika, M. (2020). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Marjani AT, E. P. (2013). *Earning Management*. 2, 577.
- Mulford, C. W., & Comeiskey, E. E. (2010). *The Financial Numbers Game: Deteksi Kecurangan Akuntansi*. Alih Bahasa: Aurola Saporini Harahap dan Yudith Dwi Anggraeni. Jakarta: PPM
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Patrice, G. J. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada PT Aroset Jatra Karindo. *Agora*, 4(2), 273–279.
- Peng Wu Lei Gao Tingting Gu. (2015). *Business strategy, market competition and earnings management*. Unit 07, 1–5.
- Rahmawati, H. I. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Robert Jao, G. P. (2011). *TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA* Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin). 8(1), 43–54.
- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Riau University.
- Suci, R. P., & SE, M. S. (2020). *KAJIAN TEORETIS TENTANG STRATEGI BISNIS DAN KINERJA BERBASIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN*. IRDH Book.
- Sudirman, G. (2018). Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2012-2015. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 652–677.
- Sulistiawan, D., & Januarsi, Y. (2011). *Creative accounting: mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Surya, H. (2013). *Jadilah pribadi yang Unggul*. Elex Media Komputindo.
- Susanti E, R. I. A. (2015). *PERAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA PENGARUH*

KONSERVATISME TERHADAP REAKSI PASAR. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.

Wiedermann, W., Artner, R., & von Eye, A. (2017). Heteroscedasticity as a basis of direction dependence in reversible

linear regression models. *Multivariate Behavioral Research*, 52(2), 222–241.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 47–57.

